



## Analysis of Leading Economic Sectors in Driving Economic Growth in Penukal Abab Lematang Ilir Regency

### Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Rumbiati<sup>1</sup>, Bayu Dharmaraga Alkahfi<sup>2</sup>, dan Imam Faisal Adi Negara<sup>3</sup>

<sup>1</sup>) Universitas Lembah Dempo

<sup>2</sup>) Universitas Prabumulih

<sup>3</sup>) Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten PALI

Email: <sup>1</sup>)[rumbiatikamaludin@gmail.com](mailto:rumbiatikamaludin@gmail.com), <sup>2</sup>)[bayudharma17@gmail.com](mailto:bayudharma17@gmail.com),

<sup>3</sup>)[balitbangdapali@gmail.com](mailto:balitbangdapali@gmail.com)

#### Abstrak

Pengembangan sector ekonomi unggulan berpotensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sector unggulan daerah yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wilayah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) menurut Lapangan Usaha Kabupaten Panukal Abab Lematang Ilir, selama periode tahun 2020 hingga 2024. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan metode LQ, DLQ, *shift share* dan tipologi Klassen. Hasil menunjukkan bahwa sector yang prospektif dan menjadi basis untuk dikembangkan adalah sector konstruksi. Sektor konstruksi memiliki keterkaitan hulu dan hilir yang dapat meningkatkan pertumbuhan industry didaerah dan menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi.

**Kata kunci:** sector unggulan, pertumbuhan ekonomi, LQ, DLQ, tipologi Klassen, *shift share*

#### Abstract

*The identification and development of leading sectors are crucial for regional economic advancement. This paper investigates this potential through a quantitative analysis of official secondary data, namely the Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices for business sectors in Panukal Abab Lematang Ilir Regency (2020-2024). By applying a combined methodological framework of Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), shift-share, and Klassen typology, the study ascertains that the construction sector constitutes a fundamental and prospective economic base. Its pronounced backward and forward linkages are shown to be instrumental in catalyzing local industrial expansion and creating substantial employment, underscoring its merit for targeted policy support.*

**Keywords:** *leading sector, economic growth, LQ, DLQ, Klassen typology, and shift share*

#### PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan daerah dalam perekonomian sebagai kebijakan pembangunan wilayah hendaknya berorientasi kepada kepentingan public dalam pembangunan daerah (Muljanto, 2021). Pembangunan selalu menimbulkan dampak positif maupun negatif, karena hal ini perlu

adanya indikator sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan. Paradigma mengenai pembangunan cenderung mengidentifikasi keberhasilan pertumbuhan ekonomi mencapai nilai yang tinggi di wilayah tersebut dengan syarat pemerintah dan masyarakatnya ikut serta dalam mencapai tujuan dari pembangunan



ekonomi yang semakin besar agar bisa menjalankan roda perekonomian pada masyarakat untuk mencapai pembangunan yang diinginkan (Maghfiroh et al., 2021).

Tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah dengan cara mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi daerah (Huda & Cahyono, 2021).

Pembangunan ekonomi daerah akan berjalan optimal apabila didasarkan pada pemanfaatan sektor-sektor unggulan yang memiliki potensi tumbuh tinggi dan mampu memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap sektor-sektor lainnya (Arsyad, 2010). Daerah dengan pola pertumbuhan ekonomi yang masih dikategorikan relatif tertinggal atau terbelakang perlu adanya pemusatan daerah yang diprioritaskan terkait tingkat laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan perkapitanya yang sangat tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai daerah yang mampu memberikan kontribusi terhadap daerah lain dan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi regional. Sedangkan daerah yang memiliki pola pertumbuhan berkembang cepat, perlu adanya dorongan investasi dan pembangunan ekonomi dengan diimbangi perhatian khusus pemerintah (Ainun, Faza D., Susilowati, D., & Arifin, 2023).

Pengembangan sector ekonomi unggulan adalah proses identifikasi dan pengembangan sector ekonomi yang memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Priyatna, I, M, et al, 2021). Perkembangan sector unggulan dapat menjadi pendorong perkembangan sector lainnya yang masih terkait. Dalam perkembangannya, sector unggulan dapat mengalami kemajuan maupun kemunduran. Hal tersebut tergantung pada usaha yang dilakukan daerah guna meningkatkan peran sector unggulan tersebut. (Priyatna, I, M, et al, 2021).

Sector unggulan memiliki keterkaitan dengan tingkatan pembangunan daerah terutama pembangunan ekonomi dimana jenis sector unggulan akan menjadi bagian penting dalam sector-sektor ekonomi. Sector

unggulan dapat memunculkan adanya keterkaitan dengan sector lainnya keterkaitan ini dapat berupa sector penyedia input (*backward linkage*) dan sector pengguna input (*forward linkage*). Sector unggulan berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi signifikan terhadap PDRB dan penciptaan efek ganda terhadap sector lain. Sedangkan sector-sektor berbasis sumber daya alam seperti pertanian dan pengembangan menunjukkan pertumbuhan dan daya saing yang rendah (Manik et al., 2023)

Sebuah daerah memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif masing-masing. Secara komparatif keunggulan di tunjukkan dari jumlah dan mutu sumberdaya jika dibandingkan dengan daerah lain. Sedangkan keunggulan kompetitif bersifat dinamis karena sangat bergantung kepada keunggulan daerah yang selaras dengan perkembangan daerah lain. Daerah dengan laju pertumbuhan yang tinggi dalam jumlah produksi memiliki keunggulan yang semakin besar.

Sedangkan secara kompetitif ditunjukkan oleh perkembangan produksi daerah baik untuk tujuan domestic maupun ekspor (Sjafrizal, 2008)

Evaluasi lanjutan atau perhatian terkait program yang dijalankan harus mendapatkan dukungan sehingga terjadinya pemerataan distribusi pendapatan (Ainun, Faza D., Susilowati, D., & Arifin, 2023).

Membuat kebijakan terkait perencanaan pembangunan dengan mewujudkan potensi daerah pada setiap subsector yang tidak terkonsentrasi pada suatu daerah membuat pertumbuhan ekonomi menjadi lebih merata dan tidak ada ketimpangan sehingga dapat menyelaraskan kondisi ekonomi dan dapat berkembang menjadi daerah yang kompetitif dan komparatif (Ainun, Faza D., Susilowati, D., & Arifin, 2023). Kebijakan diarahkan kepada penciptaan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan penyerapan input local dan prosesnya (Sjafrizal, 2008). Dengan tujuan dapat meningkatkan penyerapan lapangan usaha, lapangan kerja, pendapatan produsen dan pendapatan daerah yang



akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sjafrizal, 2008).

Potensi ekonomi local memiliki peran cukup tinggi dalam mendukung kemajuan perekonomian suatu daerah. Guna mencapai pertumbuhan ekonomi daerah optimal maka pemerintah harus berupaya agar prioritas pembangunan wilayah dilaksanakan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah. Oleh karena itu, analisis tentang potensi ekonomi sector unggulan kabupaten/Kota perlu mendapatkan perhatian yang serius dengan melihat keunggulan dari masing-masing sector ekonomi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wilayah.

## METODE PENELITIAN

Analisa data pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual perekonomian daerah berdasarkan data numerik yang tersedia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) menurut Lapangan Usaha Kabupaten Panukal Abab Lematang Ilir, selama periode tahun 2020 hingga 2024. Untuk mengukur suatu sector dikatakan sector unggulan, dapat dilakukan beberapa metode:

A) Metode langsung, dengan melakukan survey secara langsung kepada para pelaku usaha dengan mengetahui kemana mereka memasarkan barang-barang produksi dan dari mana mereka

mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi.

- B) Metode tidak langsung, dengan Menyusun sejumlah asumsi terhadap kegiatan unggulan dan kegiatan non unggulan. Kegiatan yang mayoritas produknya dijual ke luar wilayah langsung dianggap non unggulan.
- C) Metode campuran, merupakan kombinasi metode asumsi dengan metode pengamatan secara langsung dalam penentuan kegiatan sector unggulan dan sector non unggulan.

Diantara metode tidak langsung yang paling banyak digunakan dalam menentukan sector unggulan adalah Metode *Local Quotient (LQ)* melalui beberapa jenis Teknik analisis pengembangan seperti *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, model rasio pertumbuhan, *Shift Share* ((Priyatna, I, M, et al, 2021).

Analisis data pada penelitian tersebut dilakukan dengan memakai metode LQ, DLQ, *shift share* dan tipologi Klassen.

### 1) Metode LQ (*Location Quotient*)

*Location Quotient (LQ)* adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengukur konsentrasi suatu sector ekonomi di daerah tertentu dibandingkan dengan konsentrasi sector yang sama di tingkat nasional atau daerah lain. Metode ini membantu dalam mengidentifikasi sector-sektor unggulan atau potensial dalam perekonomian suatu daerah. Pada analisis ini dapat diketahui ekonomi basis dan non basis ekonomi disuatu daerah dengan kriteria kontribusi. Alat analisis tersebut digunakan dalam mengukur konsentrasi pada suatu aktivitas di wilayah dalam peran aktivitas ataupun industri pada perekonomian nasional. Adapun kegunaan analisis LQ adalah:

- a) Identifikasi sector unggulan: LQ membantu dalam mengidentifikasi



- sector-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat dijadikan prioritas dalam perencanaan pembangunan,
- Pengembangan kebijakan, hasil analisis LQ dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan sector-sektor unggulan,
  - Perencanaan ekonomi, dengan memahami konsentrasi sector-sektor ekonomi, perencanaan ekonomi dapat lebih efektif dalam mengalokasikan sumberdaya dan merumuskan strategi pembangunan,
  - Analisi daya saing, LQ dapat digunakan untuk membandingkan daya saing suatu daerah dengan daerah lain, sehingga dapat diidentifikasi keunggulan dan kelemahan masing-masing daerah.

Dalam penentuan sector unggulan perekonomian wilayah, analisis LQ digunakan dengan cara membandingkan antara peran relative sector atau subsector wilayah terhadap nilai total wilayah dengan peran relative sector atau subsector pada wilayah yang lebih luas. Perhitungan basis dan non basis ini memakai variabel PDRB daerah pada suatu aktivitas dengan struktur ekonomi daerah. Adapun rumus dalam perhitungan *location quotient* sebagai berikut:

$$LQ_{ij} = \frac{ps_{ij}/pl_i}{PS_{ij}/PL_{ij}}$$

Dimana:

- $LQ_{ij}$  : Indeks/ koefisien LQ sector i di kabupaten/ kota j
- $ps_{ij}$  : PDRB/ jumlah produksi/ jumlah tenaga kerja sector i di kabupaten/ kota j

$pl_i$  : Total PDRB/ jumlah produksi/ jumlah tenaga kerja sector i di kabupaten/ kota j

$PS_{ij}$  : PDRB/ jumlah produksi/ jumlah tenaga kerja sector i di provinsi (acuan)

Semakin tinggi nilai LQ suatu sector semakin tinggi pula keunggulan komparatif daerah tersebut. Secara lebih jelas, interpretasi hasil penilaian LQ tersebut adalah sebagai berikut:

$LQ > 1$  : Sector tersebut menjadi sector unggulan serta ter-spesialisasi, (melayani pasar alam dan luar daerah)

$LQ < 1$  : Sector tersebut menjadi sector non-unggulan (belum mampu melayani pasar dalam dan luar daerah)

$LQ = 1$  : Sector seimbang dengan wilayah acuan, spesialisasi sama dengan wilayah acuan (hanya mampu melayani pasar dalam wilayah)

## 2) Metode DLQ

Metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ) muncul untuk mengatasi kelemahan analisis LQ yang bersifat statis yang hanya memberikan gambaran pada satu waktu tertentu. Analisis DLQ merupakan penyempurnaan analisis LQ, sehingga dapat diketahui perubahan atau reposisi sectoral. Perbedaan dengan analisis LQ dalam mengintroduksi laju pertumbuhan masing-masing sector dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sectoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan masing-masing selama kurun waktu

tertentu. Adapun rumus untuk mencari nilai DLQ adalah sebagai berikut:

$$DLQ_{ij} = \frac{1 + d_{ij} / (1 + d_j)}{1 + D_i / (1 + D)}$$

Keterangan:

$DLQ_{ij}$  : Indeks/koeffisien DLQ sector I di kabupaten/kota j

$d_{ij}$  : Rat-rata laju pertumbuhan sector atau sub-sektor I di kabupaten/ kota j

$d_j$  : Rata-rata laju pertumbuhan di kabupaten/ kota

$D_i$  : Rata-rata laju pertumbuhan sector atau sub-sektor di tingkat provinsi (acuan)

$D$  : Rata-rata laju pertumbuhan semua sector di provinsi (acuan)

Interpretasi hasil penilaian DLQ adalah sebagai berikut:

$DLQ > 1$  : Proporsi laju pertumbuhan sector/ sub-sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB kabupaten/kota j lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan sector/ sub-sektor terhadap PDB provinsi. Artinya sector i tersebut prospektif dan masih dapat diharapkan untuk menjadi sector/ sub-sektor unggulan dimasa yang akan datang.

$DLQ < 1$  : Proporsi laju pertumbuhan sector/ sub-sektor i terhadap

laju pertumbuhan PDRB

kabupaten/kota j lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan sector/ sub-sektor terhadap PDB provinsi. Artinya sector i tersebut sehingga sulit diharapkan untuk menjadi sector/ sub-sektor unggulan dimasa yang akan datang.

$DLQ = 1$  : Laju pertumbuhan sector/ sub-sektor i terhadap laju pertumbuhan sector/ sub-sektor tersebut terhadap PDB provinsi.

**Tabel 1.** Klasifikasi sektor berdasarkan perhitungan LQ dan DLQ

	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Tipe I: Sektor Unggulan Prospektif	Tipe III: Sektor Unggulan Tidak Prospektif
LQ < 1	Tipe II: Sektor Non-Unggulan Prospektif	Tipe IV: Sektor Non-Unggulan Tidak Prospektif

### 3) Analisis *Shift Share*

adalah suatu alat analisis yang dapat digunakan dalam melihat perubahan struktur ekonomi yang terjadi di suatu wilayah dibandingkan dengan perubahan struktur perekonomian di Nasional. Tujuan dari analisis *shift share* adalah untuk menentukan produktivitas kerja perekonomian daerah dan membandingkan dengan nasional.



#### 4) Tipologi Klassen

Salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor prioritas atau sektor unggulan adalah dengan alat Tipologi analisis Klassen. Cara menganalisis Tipologi Klassen dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi wilayah tingkat atas sebagai acuan dan membandingkan pertumbuhan PDRB dengan PDRB wilayah tingkat atas sebagai acuan. Tipologi Klassen adalah salah satu alat analisis ekonomi dalam mengetahui klasifikasi sektor perekonomian di suatu wilayah. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian. Dalam mengetahui kontribusi sektor yang ada, terlebih dahulu didapatkan hasil dari sektor-sektor yang menjadi basis di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir melalui hasil sektor basis yang menunjukkan nilai tertinggi kemudian dianalisis seberapa besar kontribusi yang di berikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Analisis kontribusi adalah suatu alat analisis yang dapat digunakan dalam mengetahui seberapa besarkah kontribusi yang di berikan dari sektor-sektor PDRB terhadap pembentukan PDRB yang ada di suatu wilayah. Empat klasifikasi sektor dihasilkan dari analisis Tipologi Klassen dengan karakteristik yang berbeda sebagaimana tertera pada tabel 6, yaitu:

- Kuadran I, dimana  $LQ \geq 1$  dan  $DLQ > 1$ . Sektor pada Kuadran I dimana produk pada sektor bersangkutan tidak hanya dapat mencukupi kebutuhan di wilayah yang bersangkutan namun juga dapat diekspor ke luar wilayah dan adanya potensi pengembangan sektor yang bersangkutan tumbuh lebih cepat daripada sektor yang

sama di wilayah tingkat atas (prospektif).

- Kuadran II, dimana  $LQ > 1$  dan  $DLQ < 1$ . Sektor pada Kuadran II dimana produk pada sektor bersangkutan tidak hanya dapat mencukupi kebutuhan di wilayah yang bersangkutan namun dapat diekspor ke luar wilayah. Kontribusi sektor bersangkutan terhadap PDRB lebih besar daripada sektor yang sama di wilayah tingkat atas, namun potensi pengembangan sektor bersangkutan tumbuh lebih rendah daripada sektor yang sama di wilayah tingkat atas.
- Kuadran III, dimana  $LQ < 1$  dan  $DLQ > 1$ . Sektor pada Kuadran III dimana kontribusi sektor bersangkutan terhadap PDRB lebih kecil daripada sektor yang sama di wilayah tingkat atas namun potensi pengembangan sektor bersangkutan tumbuh lebih cepat daripada sektor yang sama di wilayah tingkat atas.
- Kuadran IV, dimana  $LQ < 1$  dan  $DLQ < 1$ . Sektor pada Kuadran IV dimana kontribusi sektor bersangkutan terhadap PDRB lebih kecil daripada sektor yang sama di wilayah tingkat atas dan potensi pengembangan sektor bersangkutan tumbuh lebih rendah daripada sektor yang sama di wilayah tingkat atas.

## HASIL DAN DISKUSI

### A) Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil perhitungan analisis LQ dapat dilihat pada Tabel 2, berikut ini:

**Tabel 2.** Hasil Analisis LQ

Sektor Ekonomi	LQ Per tahun					Rata-rata	Ket.
	2020	2021	2022	2023	2024		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.92	0.92	0.92	0.95	1.00	0.94	Non-basis
B. Pertambangan dan Penggalian	1.90	1.88	1.84	1.72	1.73	1.81	Basis
C. Industri Pengolahan	0.14	0.15	0.14	0.15	0.15	0.15	Non-basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.23	0.23	0.23	0.24	0.23	0.23	Non-basis
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.63	0.67	0.66	0.71	0.71	0.67	Non-basis
F. Konstruksi	1.27	1.30	1.39	1.44	1.39	1.36	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.46	1.43	1.42	1.46	1.47	1.45	Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	Non-basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.28	1.26	1.22	1.26	1.28	1.26	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0.23	0.23	0.22	0.22	0.22	0.22	Non-basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.36	0.37	0.38	0.38	0.38	0.37	Non-basis
L. Real Estat	1.04	0.99	0.97	1.00	0.92	0.99	Non-basis
M, N. Jasa Perusahaan	0.26	0.27	0.26	0.27	0.27	0.27	Non-basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0.41	0.40	0.40	0.40	0.37	0.40	Non-basis
P. Jasa Pendidikan	0.65	0.64	0.65	0.66	0.70	0.66	Non-basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.21	0.21	0.21	0.21	0.20	0.21	Non-basis
R, S, T, U. Jasa Lainnya	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08	Non-basis

Sumber: BPS, 2025 (di olah)

Tabel di atas memperlihatkan hasil perhitungan LQ Kabupaten Penukal Abab Lematang Iilir Tahun 2020-2024. Dari 17 sektor lapangan usaha yang ada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Iilir terdapat 4 sektor yang menjadi basis ekonomi. Ke empat sektor tersebut menghasilkan rata-rata LQ lebih dari 1 yang artinya sektor tersebut terspesialisasi dan memiliki keunggulan kompetitif. Kapasitas produksi dari ke empat sektor tersebut tidak hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan di Kabupaten Panukal Abab Lematang Iilir saja tetapi juga dapat di ekspor dan diperluas ke wilayah lain. Sektor dengan potensi pengembangan tertinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian, dengan nilai LQ sebesar 1,81. Sektor tertinggi kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dengan nilai LQ sebesar 1,45.

Sektor konstruksi menjadi sektor unggulan ke tiga dengan nilai LQ sebesar 1,36 dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai LQ sebesar 1,26.

Sedangkan 13 sektor yang lainnya menghasilkan nilai rata-rata LQ kurang dari 1 atau dapat dikatakan menjadi sektor non basis. Ke 13 sektor ini dapat dikatakan tidak terspesialisasi serta tidak mampu memenuhi kebutuhan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Iilir sehingga memerlukan impor atau supply dari daerah lain. Sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai LQ rata-rata terendah yaitu sebesar 0,07.

Strategi untuk memaksimalkan potensi sector unggulan dapat berupa: 1) meningkatkan kualitas SDM, 2) meningkatkan penggunaan teknologi, 3) meningkatkan kerjasama antar stakeholder (Abdul, 2022)

**B) Hasil Analisis *Dynamic Location******Quotion (DLQ)***

Hasil analisis DLQ dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3.** Hasil Analisis DLQ

Sektor Ekonomi	DLQ Per tahun					Rata-rata	Ket.
	2020	2021	2022	2023	2024		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.56	0.81	1.01	1.15	1.47	1.00	Tinggi
B. Pertambangan dan Penggalian	-0.68	1.52	1.74	0.67	1.60	0.97	Rendah
C. Industri Pengolahan	0.67	0.87	1.02	1.84	0.59	1.00	Tinggi
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.35	0.79	0.94	0.81	1.08	0.99	Rendah
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.92	0.81	0.63	1.58	1.05	1.00	Tinggi
F. Konstruksi	0.63	0.77	1.66	1.21	0.72	1.00	Tinggi
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.65	0.66	1.32	1.17	1.16	0.99	Rendah
H. Transportasi dan Pergudangan	-0.48	-0.10	2.39	1.79	1.08	0.94	Rendah
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.39	0.47	1.26	1.49	1.24	0.97	Rendah
J. Informasi dan Komunikasi	1.28	0.97	0.82	0.93	0.98	1.00	Tinggi
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.42	1.15	1.18	0.85	1.38	1.00	Tinggi
L. Real Estate	1.16	0.55	1.25	1.47	0.59	1.00	Tinggi
M, N. Jasa Perusahaan	0.83	0.78	0.93	0.90	1.53	0.99	Rendah
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.17	0.57	1.24	1.16	0.86	1.00	Tinggi
P. Jasa Pendidikan	0.11	0.84	1.11	0.87	2.00	0.99	Rendah
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.74	1.03	0.76	0.45	0.96	0.99	Rendah
R, S, T, U. Jasa Lainnya	1.36	0.62	0.83	1.06	1.11	1.00	Tinggi

Sumber: BPS, 2025 (di olah)

Pada Tabel di atas, dapat dilihat hasil perhitungan DLQ di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir pada tahun 2020-2024. Dari 17 sektor yang ada, terdapat 9 sektor yang menghasilkan rata-rata nilai DLQ lebih dari 1. Artinya sektor tersebut mempunyai potensi pengembangan yang tinggi dibandingkan sektor lapangan usaha lain. Ke 9 sektor tersebut mempunyai nilai DLQ sama yaitu 1,00. Ke 9 sektor tersebut yaitu, 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan, 2) industry pengolahan, 3) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, 4) kontruksi, 5) informasi dan komunikasi, 6) jasa keuangan dan asuransi, 7) real estate, 8) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan social wajib, dan 9) Jasa lainnya.

Sedangkan untuk sektor kurang dari 1 ada 8 sektor. Ke-8 sektor tersebut yaitu: 1) pertambangan dan penggalian, 2) pengadaan listrik dan gas, 3) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, 4) transportasi dan pergudangan, 5) penyediaan akomodasi dan makan minum, 6) jasa perusahaan, 7) jasa Pendidikan, dan 8) jasa Kesehatan dan kegiatan social. Sektor transportasi dan pergudangan menjadi sektor dengan nilai rata-rata terkecil yaitu sebesar 0,94.

**C) Hasil Analisis *Shift Share***

Hasil analisis *shift share* dapat dilihat pada tabel 4, di bawah ini:

**Tabel 4.** Hasil Analisis *Shift Share*

Lapangan Usaha Per Sub Kategori	Regional Share	Proportional Shift	Differential Shift	Shift Share
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	225.800	27.032	226.306	479.138
B. Pertambangan dan Penggalian	597.561	149.153	-22.693	724.021
C. Industri Pengolahan	39.388	6.240	26.930	72.557
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.422	0.091	0.222	0.736
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.094	-0.013	1.274	2.355
F. Konstruksi	213.598	23.544	231.323	468.465
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	221.527	76.272	153.630	451.429
H. Transportasi dan Pergudangan	1.998	0.428	-0.005	2.420
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	25.669	12.376	18.044	56.088
J. Informasi dan Komunikasi	12.781	4.180	3.333	20.294
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	12.417	1.987	10.394	24.798
L. Real Estat	48.960	12.531	-9.130	52.361
M, N. Jasa Perusahaan	0.433	0.048	0.334	0.814
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	18.702	4.150	-1.026	21.826
P. Jasa Pendidikan	24.183	4.573	25.449	54.205
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.215	0.400	0.679	3.295
R, S, T, U. Jasa Lainnya	1.017	0.095	0.462	1.575

Sumber: BPS, 2025 (di olah)

Tabel di atas, dapat dilihat hasil *regional share* menunjukkan semua sektor bernilai positif. Sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai terbesar yaitu 597.56, sektor pertanian, perikanan dan kehutanan dengan nilai 225.800, sektor ketiga yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 221.527, sektor konstruksi dengan nilai 213.598. Ke empat sektor ini juga diharapkan dapat tumbuh lebih cepat. Sehingga dapat menopang pertumbuhan Provinsi Sumatera Selatan. Pertumbuhan industri di wilayah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir selaras dengan trend provinsi dan nasional.

Hasil *differential shift* dari 17 sektor yang ada terdapat 13 sektor yang bernilai positif dan memiliki keunggulan kompetitif yaitu sektor 1) konstruksi, 2) pertanian, kehutanan dan perikanan, 3) konstruksi, 4) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, 5) jasa Pendidikan, 6) penyediaan akomodasi dan

makan minum, 7) jasa keuangan dan asuransi, 8) informasi dan komunikasi, 9) pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, 10) pengadaan listrik dan gas, 11) jasa perusahaan, 12) jasa lainnya, dan 13) jasa Kesehatan dan kegiatan social. Sedangkan sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif, yaitu sektor: 1) pertambangan, 2) real estate, 3) administrasi pemerintahan, dan 4) transportasi.

Hasil perhitungan *proportional share* menunjukkan dari 17 sektor yang ada, hanya satu sektor yang memiliki nilai negative, yaitu sektor pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Artinya, mengindikasikan sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lambat. Sedangkan sisanya sebanyak 16 sektor memiliki pertumbuhan yang baik.

#### D) Hasil Analisis Tipologi Klassen

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat hasil Tipologi Klassen pada tabel 5, sebagai berikut:

**Tabel 5.** Klasifikasi PDRB Kabupaten PALI berdasarkan Tipologi Klassen

Kriteria	<i>DLQ</i> ≥ 1 ( <i>Prospektif</i> )	<i>DLQ</i> < 1 ( <i>Tidak Prospektif</i> )
<i>LQ</i> > 1 ( <i>Basis</i> )	1. Konstruksi	1. Pertambangan dan penggalian 2. Penyediaan akomodasi dan makan minum 3. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor
<i>LQ</i> < 1 ( <i>Non Basis</i> )	1. Pertanian, kehutanan dan perkebunan 2. Industri pengolahan 3. Pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang 4. Informasi dan komunikasi 5. Jasa keuangan dan asuransi 6. Real estate 7. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib 8. Jasa lainnya.	1. Pengadaan listrik dan gas 2. Transportasi dan pergudangan 3. Jasa perusahaan 4. Jasa Pendidikan 5. Jasa Kesehatan dan kegiatan social

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa sektor yang prospektif dan menjadi basis adalah sektor konstruksi. Terdapat 8 sektor yang memiliki prospek untuk dikembangkan yaitu 1) pertanian, kehutanan, dan perkebunan, 2) industri pengolahan, 3) pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, 4) informasi dan komunikasi, 5) jasa keuangan dan asuransi, 6) real estate, 7) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social, dan 8) jasa lainnya. Sektor yang tidak prospektif dan dapat menjadi basis yaitu; 1) pertambangan dan penggalian, 2) penyediaan akomodasi dan makan minum, dan 3) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Sedangkan sektor yang tidak prospektif dan non basis terdapat 5 sektor, yaitu: 1) pengadaan listrik dan gas, 2) transportasi dan pergudangan, 3) jasa perusahaan, 4) jasa Pendidikan, dan 5) jasa Kesehatan dan kegiatan social.

## KESIMPULAN

Hasil perhitungan LQ Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2020-2024. Dari 17 sektor lapangan usaha yang

ada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir terdapat 4 sektor yang menjadi basis ekonomi, yaitu 1) sektor pertambangan dan penggalian, 2) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, 3) sektor konstruksi, dan 4) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Hasil perhitungan DLQ di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir pada tahun 2020-2024. Terdapat 9 sektor yang mempunyai potensi pengembangan yang tinggi dibandingkan sektor lapangan usaha lain. Ke 9 sektor tersebut yaitu, 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan, 2) industri pengolahan, 3) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, 4) konstruksi, 5) informasi dan komunikasi, 6) jasa keuangan dan asuransi, 7) real estate, 8) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan social wajib, dan 9) Jasa lainnya.

Hasil perhitungan *regional share* menunjukkan semua sektor bernilai positif. Sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai terbesar yaitu 597.56, sektor pertanian, perikanan dan kehutanan dengan nilai 225.800, sektor ketiga yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor



sebesar 221.527, sektor konstruksi dengan nilai 213.598. sedangkan hasil perhitungan dari Tipologi Klassen menunjukkan sektor yang prospektif dan menjadi basis adalah sektor konstruksi. Sektor ekonomi Konstruksi juga memiliki pertumbuhan nilai PDRB yang terus-menerus naik, hal ini menjadikan Konstruksi sebagai salah satu sektor penyumbang kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Oleh karena itu, sektor ekonomi konstruksi merupakan lapangan usaha yang menjadi unggulan dan layak dikembangkan di masa mendatang. Sektor konstruksi memiliki keterkaitan hulu dan hilir yang dapat meningkatkan pertumbuhan industry didaerah dan menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi.

Priatna, Isep Amas, et al. (2021). Ekonomi daerah dan pengembangan sector unggulan. Bandung: Penerbit Widina

Sjafrizal. (2008). Ekonomi regional: teori dan aplikasi. Banten: Baduose Media.

Wahyudi, Setyo Tri. (2021). Mengembangkan daya saing industry kecil dan menengah. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. Z. I. (2022). Original ar. *Journal Economic and Strategy (JES)*, 3(2), 116–127.
- Arsyad, Lincoln. (2010). Ekonomi pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ainun, Faza D., Susilowati, D, & Arifin, Z. (2023). Jurnal Ilmu Ekonomi ( JIE ). *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 7(2), 180–194.
- Huda, M. H. dan, & Cahyono, H. (2021). INDEPENDENT : Journal Of Economics E-ISSN 2798-5008. *Independent: Journal of Economics*, 1(2), 76–91.
- Maghfiroh, A., Shift, A., Shift, A., Jombang, K., Qoutient, L., & Share, S. (2021). *Pola Pertumbuhan Perekonomian melalui Sektor Unggulan Daerah Kabupaten Jombang*. 4(2).
- Manik, T. P., Syaputra, I., & Dalimunthe, M. B. (2023). *Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan*. 13(1), 1–10.
- Muljanto, M. A. (2021). DI KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5(2), 169–181.